



# JURNAL FAIRNESS

ISSN (print): 2303-0348;

ISSN (online): 2303-0372

Available online at <https://ejournal.unib.ac.id/fairness>

<https://doi.org/10.33369/joall.v8i1.20968>

## PENGARUH METODE RGEC TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI

<sup>1</sup> Rahandhika Ivan Adyaksana <sup>2</sup> Vidya Vitta Adhivinna <sup>3</sup>M.Sulkhanul Umam <sup>4</sup>Fitria Nuri Agustin

<sup>1,2,3,4</sup>Accounting Program, PGRI Yogyakarta University

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received: 03 April 2024 Revised: 03 April 2024 Accepted: 03 April 2024</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> Risk Profile, GCG, Earning, Capital, and Company Value.</p> <hr/> <p><b>Correspondence:</b> <b>Rahandhika Ivan Adyaksana</b> Accounting Program, PGRI Yogyakarta, University, Indonesia <a href="mailto:rahandhika@upy.ac.id">rahandhika@upy.ac.id</a></p>	<p>The purpose of this study is to determine how the influence of RGEC indirectly or not on company value. This research was conducted on conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2017 – 2021. This research uses quantitative methods by obtaining 38 conventional banking companies using this data analysis technique using smartPLS. From the results of the study shows that risk profile has a significant negative influence on company value, GCG (Good Corporate Governance) has a significant positive influence on company value, Earning has a significant positive influence on company value, and Capital has a significant positive influence on company value. The company's own value uses PBV (Price Book Value).</p>



© Rahandhika Ivan Adyaksana, Vidya Vitta Adhivinna ·M.Sulkhanul Umam·Fitria Nuri Agustin

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) 4.0 international license.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi proses perubahan perekonomian yang terjadi pada negara agar menjadi lebih baik (Suleman *et al*, 2021). Pertumbuhan ekonomi diukur dengan 6 cara (pendapatan nasional, tenaga kerja, pengangguran, perubahan harga, perdagangan dan pembayaran, serta indeks pasar modal negara )(Maryadi & Susilowati, 2020). Pertumbuhan ekonomi hingga kini dipergunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian secara menyeluruh (Nuraini, 2017). Pertumbuhan ekonomi Global pada triwulan III 2021 masih dalam pemulihan meskipun mengalami perlambatan penyebaran Covid – 19 yang mengakibatkan meningkat di negara - negara. Pertumbuhan Ekonomi Amerika Serikat tumbuh 4,9% (YoY), Tiongkok 4,9% (YoY), Jepang 7,1% (YoY), Korea Selatan 4,0% (YoY) dan Singapura 7,1% (YoY) dari data tersebut seluruh pertumbuhan negara lebih lambat dari triwulan sebelumnya (Bappenas, 2021). Perlambatan pertumbuhan ekonomi dialami Indonesia pada triwulan III tahun 2021 meningkat 3,51% (YoY) lebih rendah dari sebelumnya sebesar 7,07% (Bank Indonesia, 2021). Melambatnya perekonomian diakibatkan penurunan permintaan domestik yang tumbuh lambat karena kebijakan pembatasan pergerakan untuk mengatasi varian delta Covid – 19 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Lambatnya perekonomian juga diakibatkan oleh inflasi yang terjadi di Indonesia. Menurut data Bank Indonesia pertumbuhan inflasi dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Inflasi Indonesia pada tahun 2019 inflasi terendah 2,72% dan tertinggi 3,49%, inflasi naik dan penurunan diakibatkan dari beberapa faktor. Kenaikan inflasi diakibatkan kenaikan bahan pangan, minuman, pemukiman, air, listrik, gas, bahan bakar serta pendidikan, tempat wisata, dan olahraga, namun transportasi, komunikasi dan jasa finansial memberikan penurunan inflasi sebesar 0,07% yang membantu menekankan tidak terjadinya inflasi lebih besar (Badan Pusat Statistik, 2019). Pada tahun 2020 Indonesia menurunkan inflasi mencapai 1,32% dan tertinggi 2,98%. Inflasi mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif yang diakibatkan adanya wabah Covid -19 yang menyerang berbagai negara terutama Indonesia. Pada tahun 2021 Indonesia melakukan perbaikan perekonomian yang berhasil menurunkan inflasi hingga di bawah 2% sampai akhir tahun. Inflasi yang baik bagi perekonomian berada di atas 0% dan mampu berada di bawah 5%. (Ardiansyah, 2017).

Perbaikan perekonomian Indonesia sangat penting untuk perkembangan perekonomian Indonesia yang akan sangat berpengaruh terhadap sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peran utama untuk lembaga penghubung untuk sektor yang terlibat pada perekonomian (Nurjanah *et al*, 2017). Lembaga perbankan memiliki peranan penting pada perekonomian negara, jika Lembaga perbankan gagal maka perekonomian suatu negara akan hancur (Fadul, 2019). Salah satu yang terpenting pada sektor perbankan adalah tingkat suku bunga bank, suku bunga mengalami perubahan akan berpengaruh pada harga saham. (Istinganah & Hartiyah, 2021). Tahun 2019 suku bunga masih bertahan di angka 6% hal ini dipengaruhi karena terjadinya kenaikan inflasi di tahun 2018, meskipun di tahun tersebut inflasi sudah mengalami penurunan suku bunga masih bertahan di angka 6%. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga untuk menjaga waktu yang tepat pada pertumbuhan ekonomi pada negara di perekonomian dunia yang

melambat. Pada triwulan IV tahun 2019 suku bunga Indonesia mulai mengalami penurunan mencapai 5%. Penurunan suku bunga terjadi karena terjaganya masyarakat berpendapat rendah dengan adanya penyaluran bantuan sosial dan dampak konsistensi kebijakan moneter untuk stabilitas harga dan investasi pembangunan tumbuh cukup baik dengan pembangunan proyek nasional (Bank Indonesia, 2019).

Tahun 2020 suku bunga mengalami penurunan terus menerus hingga mencapai 3,75% dikarenakan inflasi yang akan tetap rendah dan stabilitas hingga tahun 2021. Tahun 2021 suku bunga mengalami penurunan pada bulan Februari dari 3,75% menjadi 3,50%. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga hingga akhir tahun, karena diperkirakan pertumbuhan ekonomi domestik akan terus berlangsung secara bertahap dan akan selalu meningkat. Suku bunga juga akan dipengaruhi kebijakan moneter dan likuiditas agar tetap rendah untuk mendorong suku bunga kredit perbankan yang mengalami penurunan (Bank Indonesia, 2019). Suku bunga masih mengalami penurunan pada 3,5% bisa disimpulkan bahwa adanya penurunan investor akan lebih mengambil alternatif lain untuk berinvestasi dengan imbalan lebih tinggi seperti indeks harga saham (Rachmawati, 2017). IDX Banking merupakan indeks yang menjadi acuan pergerakan harga saham perbankan. Harga saham tinggi nilai perusahaan menjadi kepercayaan pasar atas prospek perusahaan kedepannya (Kurnia, 2019). Nilai perusahaan dengan *Price to Book Value* (PBV), mengukur besar harga saham di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya (Sulistiyono & Yuliana, 2019). PBV menunjukkan ukuran perusahaan memberikan nilai perusahaan pada modal yang diinvestasikan, semakin tinggi PBV juga akan tinggi *return* saham perusahaan untuk membagikan dividen pada pemegang saham (Ristiani and Santoso, 2014).

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori signal menurut (Aprilia & Hapsari, 2021), manajemen yang kerap membagikan informasi yang bersifat privat dan diinginkan pemegang saham atau investor. Informasi diterima investor adalah berita baik untuk menaikkan kualitas perusahaan walaupun perusahaan tidak diharuskan. Teori sinyal yang bagus memberikan sinyal pasar untuk membedakan perusahaan berkualitas baik dan buruk. *Risk Profile* mengalami penurunan mempengaruhi harga saham perusahaan yang mengalami kenaikan karena perusahaan mampu menurunkan risiko perusahaan. Penurunan risiko perusahaan memberi sinyal pada investor bahwa perusahaan dalam keadaan baik. GCG (*Good Corporate Governance*) mempengaruhi nilai perusahaan demikian menaikkan kinerja keuangan, risiko yang berkurang dilakukan dewan dengan keputusan kepentingan pribadi dan meningkatnya keyakinan investor. GCG yang mampu menaikkan kinerja yang menghilangkan risiko yang dilakukan dewan akan memberikan sinyal pada investor bawasannya perusahaan mampu mengelola kinerja perusahaan (Susilowati & Siregar, 2022). *Earnings* perusahaan yang semakin besar memperlihatkan kinerja bank bagus dan kondisi keuangan yang sehat hal ini akan menjadi sinyal untuk mengetahui keadaan perusahaan sehat atau tidaknya. *Capital* rasio untuk mengetahui modal perusahaan dalam menyiaipkan jika perusahaan mengalami kerugian, adanya *capital* yang baik memberikan sinyal pada investor jika korporat berada dalam kondisi stabil dengan adanya kesiapan modal (Prabawati *et al.*, 2021).

## Hipotesis

### *Risk Profile terhadap nilai perusahaan*

Profil risiko nilai pada profitabilitas dan kualitas penetapan risiko profitabilitas laporan keuangan dan kualitas manajemen pada operasional bank. Risk profile memberikan informasi dan dilihat dari harga saham. Naiknya harga saham bank memberikan pengaruh nilai perusahaan yang mengakibatkan bentuk korelasi negatif antara risk profile dengan nilai perusahaan bank (Lestari & Wirakusuma, 2018). Risk profile dengan nilai tinggi memberikan sinyal buruk karena kurangnya pengelolaan risiko. Hal ini yang mendasari hipotesis pertama yaitu :

H<sub>1</sub> : *Risk Profile* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan perbankan

### *Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan*

*Good Corporate Governance* (GCG) menuntut perusahaan dalam memperbaiki permasalahan bagi *stakeholder* dimana GCG melindungi pemegang saham untuk memperoleh kemabli atas investasinya (Pronosokodewo *et al.*, 2022). Rendahnya taraf problem keagenan yang terjadi di perusahaan menandakan bahwa perusahaan mempunyai tata usaha yang baik, tentu menarik bagi investor yang mengakibatkan naiknya nilai perusahaan, Wulandari & Mertha (2017) mendukung penelitian ini. GCG berpengaruh positif di nilai perusahaan, karena GCG mengawasi keefisiensi dan efektivitas kinerja manajemen mencapai tujuan perusahaan. Penelitian Mumtazah & Purwanto (2020) GCG berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dapat disimpulkan hipotesis yang didapatkan yaitu :

H<sub>2</sub> : GCG berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan

### *Earning terhadap Nilai Perusahaan*

*Earning* (rentabilitas) adalah komponen ketiga RGEC. *Earning* artinya kebiasaan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas. Kemampuan bank yang teratur bisa ditinjau dari kemampuannya memperdayakan harta untuk keuntungan optimal. Rasio yang dipergunakan pada pengukuran rentabilitaas suatu perusahaan BOPO dan NIM. Penelitian Reichenbach *et al.*, (2019) BOPO mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan, fokus terhadap beban operasional dan peningkatan pendapatan oprasional menjadi berita bagi investor . Laba operasional perusahaan yang stabil akan meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan. Irianti & Saifi, (2017) dan (Nabila & Hartinah, 2021) menghasilkan penelitian yang samam dimana NIM berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Maka disimpikan hipotesis ketiga ini yaitu :

H<sub>3</sub>: *Earning* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### *Capital terhadap Nilai Perusahaan*

*Capital* modal utama pembiayaan untuk menjalankan usaha. Permodalan bagi lembaga keuangan dipergunakan untuk menahan terjadinya risiko. Hasil rasio CAR sudah sesuai ketentuan regulasi yaitu minimal 8%, mengidikasi perbankan mempunyai danan yang relatif untuk menutup risiko yang akan dilakukan pada kegiatan operasional (Wulandari & Mertha, 2017). CAR memiliki dampak dengan nilai perusahaan, didukung Rohimah (2021) CAR berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sebab nilai CAR akan meningkatkan permodalan bank untuk menjaga risiko usaha. Maka dapat disimpulkan dari penelitian

sebelumnya yaitu:

H<sub>4</sub> : *Capital* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek. Populasi digunakan berdasarkan kuantitas dan karakter tertentu peneliti untuk dipelajari kemudian kesimpulan. Populasi yang digunakan penelitian seluruh perusahaan perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2017 – 2021.

## Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif merupakan metode bagaimana mengumpulkan, menyederhanakan, dan menyajikan informasi yang didapat agar mudah dipahami. Data menjadi informasi yang dapat berupa pemusatan data, penyebaran data dan ukuran data (Rosanda et al., 2022). Gambaran statistik deskriptif dilihat dari mean, median, minimum, maximum, standar deviation (Ghozali, 2018).

*Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan penelitian ini dengan SmartPLS.04 yang digunakan menguji variabel. Menurut penelitian Hair et al., (2014) data sekunder tidak ada Outer model karena metode SEM tidak sama seperti data primer yang menggunakan kuesioner. Model struktural inner model dilanjutkan pengujian hipotesis jika data pada penelitian ini dikatakan berhasil dengan *Goodness of Fit Test* (Pronosokodewo et al., 2022).

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Independen

#### *Risk Profile*

Profil Risiko nilai terhadap risiko profitabilitas dan kualitas risiko penerapan manajemen risiko operasional bank.

*Net Performing Loan* (NPL), Risiko kredit, risiko karena adanya debitur yang gagal dalam kewajiban pada perusahaan. Risiko ini terjadi karena pinjaman tidak dikembalikan dengan kontrak seperti adanya pending. Tidak membayar pinjaman atau melakukan pengurangan pada pembayaran suku bunga (Komparasi & Pandemi, 2022).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

#### *Loan to Deposito Ratio* (LDR)

*Loan to Deposito Ratio* mengukur kompensasi kredit yang ada dengan dana masyarakat dan modal sendiri. (Kasmir, 2008).

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100$$

#### GCG

GCG adalah mengatur usaha dan meningkatkan kualitas. GCG memberikan perlindungan investor dan kreditur untuk mendapat investasi dengan wajar serta memastikan manajemen bertindak sebaik dilakukan perusahaan (Nurjanah et al., 2017).

### Earning

Net Interest Margin indikator diperhitungkan aspek profitabilitas, digunakan untuk mengukur administrasi bank dalam menjalankan aktivitas produktifitasnya dalam pendapatan bunga bersih (Oktaviani et al., 2019).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100$$

Biaya oprasional cost terhadap oprasional income merupakan rasio yang berguna untuk melihat administrasi perbankan dalam mengelola baiaya operasional padapendapatan operasional. BOPO pada bank untuk mengetahui keefisiensi penggunaan operasional perusahaan dalam menunjang produksinya. (Oktaviani et al., 2019).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Oprasional}}{\text{Total Aset Tersedia}} \times 100$$

### Capital

*Capital Adequancy Ratio* (CAR) komponen kesangupan modal, bank dapat membiayai aktivitas kepemilikan modal yang dimiliki (Kasmir: 2008).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

### Variabel Dependen

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sebagai kepercayaan masyarakat, nilai perusahaan pandangan investor pada tingkat keberhasilan korporat dalam mengelalo harga saham perusahaan (Suyitno & Djawoto, 2017). Perhitungan nilai perusahaan PBV untuk melihat harga saham dengan nilai buku perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Book value per share}} \times 100$$

### Hasil dan pembahasan

Statistik deskriptif suatu data dari nilai rata – rata standar deviasi, nilai maksimum pada masing – masing varibel tahun 2017 – 2021 yang telah diolah.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Name	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standard deviation
NPL	1.732	1.63	-0.61	9.92	1.287
LDR	94.733	88.8	12.35	761.45	59.011
GCG	3.926	4	3	5	0.404
NIM	4.934	4.5	-3.52	19.3	2.507
BOPO	92.216	90.11	34.13	261.1	27.321
CAR	31.349	23.68	10.52	201.57	23.671
PBV	2.785	1.69	0.32	63.49	6.446
N	190				

Sumber : Diolah tahun 2023

*Risk Profil* proksi NPL memiliki mean 1.732, median 1.63, minimum -0.61, maximum 9.92, dan standard deviation 1.287. Proksi LDR sendiri memiliki nilai mean 94.733, median 88.8,

minimum 12.35, maximum 761.45, dan standard deviation 59.011. GCG (Good Corporate Governance) merupakan variabel independent kedua yang memiliki nilai *mean* 3.926, *median* 4, *minimum* 3, *maximum* 5, dan *standard deviation* 0.404. Variabel independent ke tiga yaitu *earning* yang menggunakan NIM dan BOPO. NIM memiliki nilai *mean* 4.934, *median* 4.5, *minimum* -3.52, *maximum* 19.3, dan *standard deviation* 2.507 dan BOPO memiliki nilai *mean* 92.216, *median* 90.11, *minimum* 34.13, *maximum* 261.1, dan *standard deviation* 27.321. Variabel Independen ke empat *Capital* dengan proksi *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dimana mendapatkan nilai *mean* 31.349, *median* 23.68, *minimum* 10.52, *maximum* 201.57 dan *standard deviation* 23.671. Variabel dependen nilai perusahaan PVB nilai *mean* 2.785, *median* 1.69, *minimum* 0.32, *maximum* 63.49, dan *standard deviation* 6.446. Nilai N menunjukkan banyaknya sampel digunakan penelitian, laporan tahunan 2017 - 2021 pada 38 bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia menghasilkan 190 sampel.

*R-Square* menjelaskan variabel utuhan obyek (entity), eksogen variabel laten endogen, apa mempunyai pengaruh substantif. Nilai *R-Square* 0.75, 0.50, dan 0.25 masing – masing mengidentifikasi bahwa model kuat, sedang (moderat) dan lemah. (Guanabara *et al.*, 2019).

**Tabel 2**  
**R-Square**

	<b>R-square</b>
<b>Nilai Perusahaan</b>	0.611

*Sumber : Diolah tahun 2023*

Tabel 2 dapat dijelaskan besarnya pengaruh bersama *Risk Profile*, GCG (Good Corporate Governance), *Earning*, dan *Capital* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0.611 atau 61.1% mengatikan bahwa memiliki pengaruh yang sedang (moderat).

SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) dan NFI (*Normal Fit Index*) SRMR perbedaan korelasi yang dilihat dan model matriks korelasi implisit. Ukuran absolut dari kriteria kesesuaian model (Ghozali, 2015). Menurut (Karin Schmelleh *et al.*, (2014) nilai SRMR antara 0,08 – 0,10 menunjukkan model acceptable fit.

**Tabel 3**  
**SRMR**

	<b>Model</b>
<b>SRMR</b>	0.100
<b>d_ ULS</b>	0.33
<b>d_ G</b>	0.08
<b>Chi-square</b>	70.962
<b>NFI</b>	0.757

*Sumber : Diolah tahun 2023*

Tabel 3 diketahui nilai SRMR yang merupakan ukuran kecocokan model yaitu perbedaan antara matriks korelasi data dengan matriks korelasi taksiran model. Penelitian ini menghasilkan nilai SRMR sebesar 0.100 yang berarti bahwa model mempunyai kecocokan dikarenakan nilai SRMR tidak lebih dari 0.100.

NFI (*Normal Fit Index*) adalah ukuran kesesuaian model dalam menyatakan bahwa variabel terdapat model diestimasi yang berhubungan. NFI menghasilkan nilai yang

mendekati 1 semakin baik atau semakin sesuai (Effect et al., 2022). Tabel 4.3 menjelaskan NFI dihasilkan penelitian ini sebesar 0.757 atau 75,7%. NFI ini menjelaskan jika variabel – variabel penelitian memiliki kesesuaian yang cukup baik dimana menghasilkan nilai 0.757.

**Tabel 4 Uji F**

	<b>Original sample (O)</b>	<b>P values</b>
<b>Riks Profile -&gt; Nilai Perusahaan</b>	-0.178	0.036
<b>GCG -&gt; Nilai Perusahaan</b>	0.038	0.312
<b>Earning -&gt; Nilai Perusahaan</b>	0.528	0.007
<b>Capital -&gt; Nilai Perusahaan</b>	0.493	0.000

Sumber : Diolah tahun 2023

Berdasarkan data diolah nilai koefisien jalur yaitu -0,178 dan nilai p – value  $0,036 < 0,050$  , diketahui bahwa H1 merupakan *Risk Profile* berpengaruh negatif secara signifikan pada nilai perusahaan. Semakin menurunnya *Risk Profile* maka semakin tinggi nilai perusahaan (Wulandari & Mertha, 2017). Informasi *risk profile* menurun pada laporan keuangan memberikan tanda investor memberikan pengaruh harga saham bank dengan dampak di nilai perusahaan. Penelitian ini sama seperti Aprilia & Hapsari (2021) dan Wulandari & Mertha ( 2017) menyatakan *Risk Profile* rendah memberikan nilai perusahaan tinggi dan jadi sinyal baik.

Berdasarkan data diolah nilai koefisiensi jalur 0.038 dan nilai p-value  $0.312 > 0.050$ . H2 menghasilkan GCG pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan besar kecilnya pengaruh GCG yang dinilai menggunakan *self assessment* pada korporat tidak memiliki pengaruh langsung pada nilai perusahaan (Hapsari, 2018). GCG dalam pengukuran *self assessment* untuk dewan direksi, besaran insentif, jumlah komisaris independent dan pengukurannya tidak memberikan sinyal positif investor menaikkan nilai perusahaan (Susilo et al., 2018). Penelitian diatas didukung oleh Fatoni (2020) bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV yang merupakan menjambatani dalam mengukur nilai perusahaan.

Berdasarkan data diolah nilai koefisiensi jalur 0.528 dan nilai p-value  $0,007 < 0.050$ . Hasil hipotesi H3 *earning* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. *Earning* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan saham korporat sangat mudah dipengaruhi terhadap pertumbuhan suku bunga dengan kondisi ekonomi, tingginya pendapatan bunga bersih yang diperoleh korporat berdasarkan besar kecilnya *asset* dan *liability* yang berhubungan dengan suku bunga (Ariyani et al., 2019). Semakin banyak keuntungan memperlihatkan kinerja bank baik dan keuangan stabil. Keuntungan dimiliki korporat stabil memberikan gambaran yang baik untuk kesejahteraan *stakeholder* dan nilai perusahaan akan semakin baik (Prabawati et al., 2021). Lestari & Wirakusuma (2018) dan Wulandari & Mertha (2017) menyampaikan *earning* berpengaruh positif secara signifikan dengan semakin besarnya keuntungan yang diperoleh akan semakin baik nilai perusahaan.

Berdasarkan data diolah diperoleh nilai koefisien jalur 0.493 dan nilai p-value  $0.00 < 0.050$ . H4 yang merupakan *capital* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar *capital* semakin tinggi kemampuan bank dalam sisi



permodalan untuk menjaga timbulnya risiko kerugian Rohimah (2021). Hasil riset (Prabawati *et al.*, 2021) menjelaskan permodalan perbankan memperbaiki nilai perusahaan, modal korporat yang cukup mampu menutup menghasilkan laba perbankan yang tinggi. Aprilia & Hapsari (2021) memperkuat menjelaskan capital menilai kecukupan modal bank yang tinggi berarti kemampuan bank untuk menyelesaikan risk semakin baik yang akan berdampak pada kepercayaan masyarakat dan nilai perusahaan.

### Kesimpulan dan Saran

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh RGEC terhadap Nilai Perusahaan. *Risk Profile* (NPL dan LDR) GCG(*Self Assessment*), *Earning* (NIM dan BOPO) dan *Capital* (CAR). Nilai Perusahaan merupakan variabel dependen menggunakan PBV.

1. *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. *Earning* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. *Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Setiap perbankan diharapkan selalu melaporkan *annual report* pada halaman Bursa Efek Indonesia, agar mempermudah para investor yang ingin mengetahui mengenai perkembangan perusahaan. Setiap perusahaan lebih baik mencantumkan nilai PBV (*Price Book Value*) yang akan mempermudah bagi para investor atau pun pihak lain yang ingin mengetahui seberapa baik nya nilai perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas RI. (2021). Perkembangan Ekonomian Dunia Dan Indonesia 5(2).
- Bisnis, J., Putu, N., Prabawati, S., Dewi, N., Pradnyani, A., Suciwati, D. P., Akuntansi, J., & Negeri, P. (2021). *Pengaruh RGEC ( Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , dan Capital ) terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018 )*. 17(1), 78–85.
- Fatoni, H. A. F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(1), 77–94.
- Febrin, S., & Sulhan, M. (2022). Analisis Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Melalui Komponen RGEC terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang Dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 103–115.
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (n.d.). (2022). Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan Software SmartPLS.
- Lestari, D. M. G., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2049.
- Nabila, F., & Hartinah, S. (2021). *Corporate Governance dan Kinerja Keuangan : Dampaknya pada Nilai Perusahaan. Determinan Kualitas Audit Dengan Tenure Audit Sebagai Variabel Moderasi*, 2(2), 40–52.
- Khasana, Arida, & Munawaroh. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning,*

- &Capital) Pada PT Bank BNI PERSERO TBK Periode 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 274–284.
- Nurjanah, I. S., Rahardian, D., & Firli, A. (2017a). *the Influence of Health Level of Bank Based on the Method of Rgec*. 4(2).
- Nurjanah, I. S., Rahardian, D., & Firli, A. S. M. (2017b). *The Influence Of Health Level Of Bank Based On The Method Of Rgec Towards The Value Of The Company On Bank That Registered In The Indonesia Stock Exchange Periode 2011 - 2015. E-Proceeding of Management : vol 4(2)*
- Pronosokodewo, Adhivinna, & Adyaksana (2022). Kontribusi GCG Dalam Meminimalisasi Risiko Profil Dan Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Umum. *PRIVE: Jurnal Riset volume 5*, 2615-7314.
- Reichenbach, A. (2019). Pengaruh DER, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Filipina. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Ristiani, R., & Santoso, B. H. (2014). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank-Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Sari, Y. I. P., & Lestari, W. D. (2022). Analysis of Bank Health Level Using RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) Method. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 321–326.